

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan institusi pembinaan anak didik yang memiliki latar belakang sosial budaya dan psikologis yang berbeda. Dalam mencapai maksud dan tujuan pendidikan, banyak anak didik yang menghadapi masalah dan sekaligus mengganggu tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Masalah yang dihadapi sangat beraneka ragam, diantaranya masalah pribadi, sosial, ekonomi, agama, moral dan belajar. Pada dasarnya, pendidikan bagi anak bukan hanya tanggung jawab orang tua dan guru saja, namun menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah, sebagaimana dikemukakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia, nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab I pasal 1 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan akhlak pengendalian diri kepribadian kecerdasan mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan Negara.¹

Adanya pandemi Covid-19 melanda seluruh negeri di belahan dunia termasuk Indonesia. Sebanyak 213 negara telah terjangkit Covid-19. Covid-19 merupakan penyakit menular, yang berarti dapat menyebar, baik secara

¹ Bambang Sudibyo, *Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)*, (Jakarta: Cemerlang, 2005), hlm. 104.

langsung maupun tidak langsung, dari satu orang ke orang lain. Kondisi ini menyerang sistem pernapasan seperti hidung, tenggorokan, dan paru-paru. Rumitnya penanganan wabah, belum ditemukannya vaksin dan obat untuk penyembuhan pasien Covid-19 serta terbatasnya alat pelindung diri (APD) untuk tenaga kesehatan membuat pemerintah menerapkan kebijakan ketat untuk memutus rantai penyebaran Covid-19.

Salah satu cara untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 adalah dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah *physical distancing*. Namun, kebijakan *physical distancing* tersebut dapat menghambat laju pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang ekonomi, sosial, dan tentu saja pendidikan. Keputusan pemerintah untuk meliburkan aktivitas sekolah, memindahkan proses belajar mengajar di sekolah menjadi di rumah dengan menerapkan kebijakan *Work From Home* (WFH) dianggap menjadi satu-satunya cara agar para tenaga pendidik dapat tetap melaksanakan proses pembelajaran secara online atau dalam jaringan (daring). Upaya manusia dalam menangani sebuah masalah menunjukkan mereka makhluk berakal dimana hal tersebut seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Al Baqarah ayat 179 yang berbunyi:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ

مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya : “dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam. Kami angkut mereka di daratan dan lautan. Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan. Al Isra’: 70).²

Perkembangan teknologi informasi dan internet dewasa ini sangat pesat sehingga, bukan hanya mempengaruhi produk elektronik saja, melainkan juga dalam dunia pendidikan terutama dalam metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran online yang saat ini sedang berkembang dan mulai dijadikan salah satu media alternatif untuk mempermudah para tenaga pendidik dalam menyampaikan materinya adalah melalui aplikasi *Google Classroom*. *Google Classroom* adalah aplikasi yang dikhususkan untuk media pembelajaran online atau istilahnya adalah kelas online sehingga dapat memudahkan guru dalam membuat, membagikan serta mengelompokkan setiap tugas tanpa menggunakan kertas lagi. Penggunaan *Google Classroom* akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif terlebih lagi guru dan siswa bisa setiap saat bertatap muka melalui kelas online di dalamnya. Dan juga siswa nantinya dapat belajar, menyimak, membaca, mengirim tugas, dari jarak jauh.

Google Classroom memiliki beberapa fitur yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran antara lain halaman utama yang dapat menampilkan tugas yang diberikan guru, penyusunan kelas, penyimpanan data

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hlm. 28.

di *Google Drive*, dan dapat diakses melalui smartphone masing-masing siswa di rumah. Selain itu, aplikasi ini dapat menampung semua jenis berkas, serta dapat menambahkan gambar profil. Menurut Gofur yang dikutip oleh Idad Suhada, dkk bahwa “*Google Classroom* bisa dikatakan salah satu media pembelajaran yang berbasis metode pembelajaran inkuiri karena *google classroom* dapat melibatkan kemampuan siswa secara maksimal dalam mencari, memahami, menyelidiki, menganalisis dan merumuskan hasil belajar”.³

Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran sebenarnya telah tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran.⁴ Penggunaan teknologi informasi menjadikan proses pembelajaran selama masa pandemi seperti saat ini menjadi lebih efektif, aktif, kreatif, dan menarik. Dengan demikian, proses pembelajaran yang diintegrasikan dengan penggunaan teknologi informasi merupakan upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat mencapai serta meningkatkan prestasi belajarnya.

Dalam hal ini, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat An Naml ayat: 89 yang berbunyi:

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ خَيْرٌ مِنْهَا وَهُمْ مِنْ فَزَعٍ يَوْمَئِذٍ آمِنُونَ

³ Idad Suhada, et.al, *Pembelajaran Daring Berbasis Google Classroom Mahasiswa Pendidikan Biologi Pada Masa Wabah Covid-19*, (Online), (<http://digilib.uinsgd.ac.id/30584/1/Artikel%20Fix%20%28p%20idad%20dkk%29-dikonversi.pdf>, diakses 25 Nopember 2020).

⁴ Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Artinya : “Barangsiapa yang membawa kebaikan, Maka ia memperoleh (balasan) yang lebih baik dari padanya, sedang mereka itu adalah orang-orang yang aman tenteram dari pada kejutan yang dahsyat pada hari itu.” (QS. An-Naml : 89).⁵

Prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.⁶ Penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran daring merupakan salah satu faktor luar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Pada umumnya, media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi prestasi belajar yang dicapainya. Dalam hal ini, Sudjana dan Rivai berpendapat bahwa:

Alasan kenapa penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi proses dan hasil pengajaran adalah berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir kongkret menuju ke berpikir astrak, dimulai dari berpikir sederhana menuju ke berpikir kompleks. Penggunaan media pembelajaran erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut, sebab melalui media pengajaran hal-hal yang abstrak dapat dikongkretkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.⁷

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di salah satu sekolah di Kabupaten Bojonegoro, yaitu di Madrasah Aliyah Abu Darrin Bojonegoro merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran daring selama pandemi dimana semua guru mata pelajaran di

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, hlm. 278.

⁶ Sudjana Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hlm. 39.

⁷ Sudjana Nana. Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm. 3.

sekolah tersebut disarankan untuk menggunakan aplikasi *Google Classroom* sebagai media berinteraksi antara guru dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung secara online. Alasan aplikasi tersebut dipilih oleh sekolah sebagai media bagi guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran karena kemudahan dalam pengoperasian, serta berbagai fitur yang dapat memenuhi kebutuhan proses pembelajaran.

Namun, hingga saat ini masih terdapat gangguan yang terjadi selama proses pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh tiap guru mata pelajaran, tidak terkecuali guru mata pelajaran Fiqih. Kendala yang kadang dijumpai oleh guru adalah jaringan internet siswa yang kurang stabil, sehingga siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran daring sesuai jadwal yang telah ditentukan dan terbatasnya jumlah kuota data yang mereka miliki saat ingin mengikuti pembelajaran daring, sehingga tidak sedikit yang terpaksa terlambat dalam menyetorkan tugas melalui aplikasi tersebut.

Dari masalah yang telah dipaparkan di atas, hal tersebut mendorong keinginan peneliti untuk mengkajinya lebih lanjut ke dalam bentuk penelitian ilmiah guna mengetahui pengaruh pembelajaran daring yang menggunakan aplikasi *Google Classroom* terhadap prestasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Fiqih. Oleh karena itu, sesuai atensi peneliti terhadap fenomena yang terjadi terhadap pelaksanaan pembelajaran daring tersebut, maka penelitian ini akan diberi judul **“Pengaruh Pembelajaran Daring dengan Google Classroom Terhadap Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Abu Darrin Bojonegoro”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana pembelajaran daring dengan *Google Classroom* pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Abu Darrin Bojonegoro?
2. Bagaimana prestasi belajar Fiqih siswa kelas kelas XI Madrasah Aliyah Abu Darrin Bojonegoro?
3. Apakah pembelajaran daring dengan *Google Classroom* berpengaruh terhadap prestasi belajar Fiqih siswa kelas XI Madrasah Aliyah Abu Darrin Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pembelajaran daring dengan *Google Classroom* pada siswa kelas kelas XI Madrasah Aliyah Abu Darrin Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar Fiqih siswa kelas kelas XI Madrasah Aliyah Abu Darrin Bojonegoro.
3. Untuk mengetahui pembelajaran daring dengan *Google Classroom* berpengaruh terhadap prestasi belajar Fiqih siswa kelas XI Madrasah Aliyah Abu Darrin Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini dan hasil penelitian ini juga dapat diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah Ilmu Fiqih, khususnya tentang pengaruh pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi yang berbasis internet terhadap prestasi belajar siswa, dan dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana yang positif kepada sekolah dan jajarannya dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan internet sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif pembelajaran yang kreatif yang dapat diterapkan di luar kelas sehingga dapat memperkaya kreativitas guru dalam mengembangkan materi ajarnya.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa bahwasanya penggunaan internet yang bijak akan memberikan sejuta manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan keilmuan yang dipelajarinya di sekolah.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan asumsi jawaban atas permasalahan pada suatu penelitian. Adapun hipotesis penelitian ini, yaitu:

1. Hipotesis Nihil (H_0)

Pembelajaran daring dengan *Google Classroom* tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar Fiqih siswa kelas XI Madrasah Aliyah Abu Darrin Bojonegoro.

2. Hipotesis Alternatif (H_1)

Pembelajaran daring dengan *Google Classroom* berpengaruh terhadap prestasi belajar Fiqih siswa kelas XI Madrasah Aliyah Abu Darrin Bojonegoro.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian ini, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini, yakni:

1. Variabel X (variabel bebas), yaitu pembelajaran daring dengan *Google Classroom*.

2. Variabel Y (variabel terikat), yaitu prestasi belajar Fiqih siswa

G. Orisinalitas Penelitian

Karya tulis ilmiah ini merupakan penelitian yang dibuat dan disusun oleh peneliti sendiri yang memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Adapun penelitian terdahulu yang hampir sama pembahasannya dengan penelitian ini, namun memiliki perbedaan yang signifikan antara lain sebagai berikut:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Wiwi Mulyani, 2013	Pengaruh pembelajaran berbasis e-learning terhadap prestasi belajar pada konsep impuls dan momentum	Pembelajaran berbasis e-learning dan prestasi belajar	Kuantitatif	Terdapat pengaruh pembelajaran berbasis e-learning terhadap prestasi belajar siswa pada konsep impuls dan momentum
2.	Deviyanti, et.al., 2020	Pengembangan Media E-Learning Berbasis Google Classroom Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Unggul Sakti Jambi	Media E-Learning Berbasis Google Classroom dan hasil belajar siswa	Kualitatif	Terdapat perbedaan hasil belajar pada kelompok besar dengan rata-rata meningkat sebesar 29,84% dari kelas yang tidak menggunakan media pembelajaran Google Classroom (kelas konvensional) sebesar 63 dan kelas yang menggunakan media pembelajaran Google Classroom 81,8 menggunakan skala nilai 100.
3.	Ernawati, 2018	Pengaruh penggunaan aplikasi Google Classroom terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa	Penggunaan aplikasi Google Classroom, kualitas pembelajaran,	Kuantitatif	Terdapat pengaruh positif signifikan penggunaan Google Classroom terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas

		pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan	dan hasil belajar siswa		XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan.
--	--	--	-------------------------	--	-------------------------------------

Tabel 1.2
Posisi Penelitian

No.	Peneliti dan Tahun Penelitian	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
	Skripsi, Choirul Amin, 2021	Pengaruh Pembelajaran Daring dengan Google Classroom Terhadap Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Abu Darrin Bojonegoro	Pembelajaran daring dengan Google Classroom dan prestasi belajar Fiqih siswa	Kuantitatif	Pembuktian apakah pembelajaran daring dengan Google Classroom berpengaruh terhadap prestasi belajar Fiqih siswa kelas XI dan proses pembelajaran itu sendiri di Madrasah Aliyah Abu Darrin Bojonegoro

H. Definisi Istilah

Adapun untuk memperjelas judul yang peneliti angkat pada skripsi ini, perlu kiranya ditegaskan kembali agar lebih mudah untuk dipahami. Berikut pemaparan judul yang penulis maksud:

1. Pengaruh adalah “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”.⁸ Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah sesuatu yang muncul akibat dominasi dari suatu hal yang menciptakan reaksi.
2. Pembelajaran daring adalah “sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat

⁸ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Terbaru*, (Surabaya: Gitamedia Press, 2013), hlm. 597.

membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh”.⁹ Namun, pendapat lain mengatakan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.¹⁰

Maka, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran jarak jauh yang terintegrasi dengan penggunaan media internet melalui aplikasi pembelajaran yang memudahkan guru melakukan pembelajaran layaknya di kelas bersama para siswa.

3. *Google Classroom* adalah “salah satu media pembelajaran yang berbasis metode pembelajaran inkuiri karena *google classroom* dapat melibatkan kemampuan siswa secara maksimal dalam mencari, memahami, menyelidiki, menganalisis dan merumuskan hasil belajar”.¹¹ Pendapat lain mengatakan bahwa *Google Classroom* merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya.¹²

Maka, dapat disimpulkan bahwa *Google Classroom* adalah suatu aplikasi android yang dapat difungsikan sebagai kelas di dunia maya yang menjadi fasilitas guru dan siswa untuk belajar.

4. Prestasi belajar adalah “penguasaan dan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan

⁹ Oktafia Ika Handarini, Siti Sri Wulandari, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*, (Jurnal), Vol. 8 No. 3, 2020, hlm. 498.

¹⁰ Ali Sadikin, *Pembelajaran di Tengah Wabah Covid-19*, (Jurnal), Vol. 6 No. 2, 2020, hlm. 216.

¹¹ Idad Suhada, et.al, *Pembelajaran Daring Berbasis Google Classroom Mahasiswa Pendidikan Biologi Pada Masa Wabah Covid-19*, (Online).

¹² Nirfayanti, *Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa*, (Jurnal), Vol. 2 No. 1, Februari 2019, hlm. 51.

nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”.¹³ Sementara, pendapat lain mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang menggambarkan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar yang nampak pada diri individu berupa perubahan tingkah laku secara kuantitatif.¹⁴

Maka, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh siswa selama kurun waktu tertentu dalam hal pengembangan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang umumnya ditunjukkan dengan simbol angka atau huruf.

5. Siswa adalah “murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah, pelajar)”.¹⁵ Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal, maupun pendidikan non formal pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.¹⁶

Maka, dapat disimpulkan bahwa siswa adalah seorang anak yang mengikuti program pendidikan pemerintah baik secara formal, informal, ataupun non formal guna mengembangkan potensi diri yang dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

¹³ Nirfayanti, *Pengaruh...*, hlm. 626.

¹⁴ Deviyanti, et.al., *Pengembangan Media E-Learning Berbasis Google Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Unggul Sakti Jambi*, (Jurnal), Vol. 1 No. 1, Januari 2020, hlm. 308.

¹⁵ Deviyanti, et.al., *Pengembangan...*, hlm. 715.

¹⁶ https://id.wikipedia.org/wiki/Peserta_didik, (Online), diakses 20 Januari 2021.